

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN *DU PONT*
SYSTEM**
**(Studi Pada Industri Semen Di Indonesia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2012-2014)**

**Bernardeth B'Tari Kuntri
Topowijono
Dwiatmanto**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : bbtari@ymail.com

ABSTRACT

Analysis of the company's financial performance is an analysis of the picture of the financial condition of a company in a certain period. This study aims to determine the financial performance of the cement industry are listed on the Stock Exchange the period 2012-2014, which includes PT Indocement Tunggul Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, and PT Holcim Indonesia Tbk by using analysis of Du Pont System, with the method of Time Series analysis and Cross Sectional. The results from the study showed that ROE and ROI at PT Indocement Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk and PT Holcim Indonesia Tbk in the period 2012-2014 decreased from year to year. To improve ROI, companies need to boost their profit margins and asset turnover of the company, because it will impact on the good operation of the company, and also indicates that the company's financial performance is also good. To increase profit margins, the company should increase sales of the company by pressing operating expenses perusahaan. To improve TATO, companies must improve the effectiveness of asset management company, the company's net sales increased as well.

Keyword : Financial Performance, Financial Ratio, Du Pont System

ABSTRAK

Analisis kinerja keuangan perusahaan merupakan analisis mengenai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan industry semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, yang meliputi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis *Du Pont System*, dengan metode *Time Series Analysis* dan *Cross Sectional*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ROE dan ROI pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk periode 2012-2014 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Untuk dapat meningkatkan ROI, perusahaan harus meningkatkan margin laba serta perputaran aset perusahaan, karena hal ini akan berdampak pada semakin baiknya operasi perusahaan, dan juga menandakan bahwa semakin baiknya pula kinerja keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan margin laba, perusahaan harus meningkatkan penjualan perusahaan dengan menekan biaya-biaya operasi perusahaan, sedangkan untuk meningkatkan TATO, perusahaan haruslah meningkatkan tingkat efektivitas pengelolaan aset perusahaan, maka penjualan bersih perusahaan semakin meningkat juga.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Du Pont System

I PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, dunia usaha semakin berkembang pesat. Ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih efisien serta selektif dalam beroperasi agar perusahaan dapat bertahan hidup dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan yaitu dapat memperoleh laba yang maksimal. Rangkaian kegiatan perusahaan seperti produksi, keuangan, pemasaran, dan personalia merupakan cara perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil akhir dari serangkaian kegiatan tersebut dipaparkan dalam laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan acuan tentang kondisi perusahaan juga dalam menentukan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan, perusahaan akan fokus pada perhitungan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Pada perhitungan ROI dan ROE, akan memperlihatkan keefektifan dan keefisienan dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perhitungan ROI dan ROE dengan pendekatan rasio profitabilitas yang terdapat di dalam *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* adalah analisis yang memperlihatkan utang, perputaran aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan ROE. Salah satu industri yang menarik untuk diteliti kinerja keuangannya yaitu industri semen. Industri semen merupakan salah satu industri di Indonesia yang berkontribusi dalam pertumbuhan perekonomian negara.

Penjualan pada setiap perusahaan semen di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, namun dengan demikian kinerja keuangan pada setiap perusahaan belum dapat dikatakan baik, maka pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan.

II KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-

aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

2. Unsur Kinerja Keuangan

a. Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanaman modal.

b. Beban (*expense*)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal. (Prastowo dan Julianty, 2002:11).

3. Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:3) :

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- 2) Melakukan perhitungan
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

“Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pengolahan data yang disusun secara relevan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya selama periode tertentu” (Kasmir, 2012:66).

2. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Terdapat empat bentuk dalam penyajian laporan keuangan, yaitu :

a. Neraca

Menurut Kasmir (2012), Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva

(harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Brealey, Myers, Marcus (2008 : 72), laporan rugi laba merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan pada suatu periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Di samping penyusunan neraca dan laporan laba rugi, pada akhir periode akuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan (Baridwan, 2004 : 38).

d. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan ini, aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan (*financing*), dan kegiatan usaha (Baridwan, 2004 : 40).

3. Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:19), pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Pemilik
- b. Manajemen
- c. Kreditur
- d. Pemerintah
- e. Investor

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2013:4), analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Darminto dan Suryo (2005:41), beberapa tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi atau merger,

- 2) Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi kinerja keuangan di masa datang,

- 3) Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya,

- 4) Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen

3. Prosedur Analisis Laporan keuangan

Menurut Jumingan (2011:240), prosedur dalam analisis laporan keuangan, sebagai berikut:

- 1) Review data laporan
- 2) Menghitung
- 3) Membandingkan atau mengukur
- 4) Menginterpretasi
- 5) Solusi

4. Metode-metode Analisis Laporan Keuangan

a. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Atmaja (2008:415), analisis rasio keuangan yaitu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Terdapat empat kelompok rasio keuangan:

b. Analisis *Du Pont System*

Du Pont System memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity* (Sudana 2011:24).

c. Analisis *Cross Sectional*

Menurut Fahmi (2012:138) Analisis *Cross Sectional* adalah melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap hitungan dalam bentuk rasio antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam lingkup yang sejenis.

d. *Time Series Analysis*

Menurut Fahmi (2012:138) *Time Series Analysis* adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka dan grafik.

D. *Du Pont System*

1. Pengertian *Du Pont System*

Du Pont System menggabungkan laporan laba rugi dan neraca ke dalam dua ringkasan alat ukur profitabilitas yaitu *Return On Investment* dan *Return On Equity* (Sundjaja, 2003:148).

2. Keunggulan *Du Pont System*

Keunggulan *Du Pont System* dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sebagai berikut menurut Harahap, 2004:333:

- Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

3. Kelemahan *Du Pont System*

Terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan *du pont system* menurut Munawir (2010:93) dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu:

- Sulit untuk membandingkan rate of return perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
- Adanya fluktuasi dari nilai uang yang berpengaruh dalam perhitungan *assets turn over* dan profit margin.
- Dengan menggunakan analisis rate of return saja tidak cukup untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapat kesimpulan yang memuaskan.

4. ROI (*Return On Investment*) atau ROA (*Return On Assets*)

Menurut Sudana (2011:22), ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Keown, Arthur J. dkk (2011:89)

5. ROE (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2014:204) ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dalam penggunaan modal.

$$ROE = \frac{\text{Return On Investment (ROI)}}{(1 - \text{Debt Ratio})}$$

Sumber: Syamsuddin (2009:65)

III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini yaitu di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya Malang, Jalan MT. Haryono 165 Malang. Fokus penelitian ini terdiri dari :

- Laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2012-2014.
- Rasio keuangan yang digunakan yang terdapat di dalam *Du Pont System*, yaitu
 - Rasio likuiditas
 - Rasio leverage
 - rasio aktivitas
 - rasio profitabilitas
- Perhitungan dengan menggunakan metode *Du Pont System*, diantaranya:
 - Return On Investment* (ROI)
 - Return On Equity* (ROE)

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu teknik dokumentasi. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data, sebagai berikut:

- Analisis laporan keuangan perusahaan dengan melakukan perbandingan neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2012-2014 menggunakan *time series analysis*.
- Perhitungan rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam *Du Pont System* pada masing-masing perusahaan semen selama tahun 2012-2014. Rasio-rasio keuangan tersebut terdiri dari:
 - Rasio likuiditas : *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR)
 - Rasio Leverage : *Debt Ratio* (DR) dan *Time Interest Earned* (TIE)
 - Rasio Aktivitas : *Total Assets Turn Over* (TATO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Fixed Assets Turn Over* (FATO)
 - Rasio Profitabilitas : *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM)
- Perhitungan dengan *Du Pont System analysis* dengan menghitung:
 - ROI (*Return On Investment*)
 - ROE (*Return On Equity*)
- Perhitungan rata-rata rasio keuangan pada industri semen.
- Memberikan kesimpulan atas perhitungan *Du Pont System*.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Rasio Keuangan dengan Menggunakan Metode Time Series Analysis

1. PT Indocement Tunggal Prakarsa

Peningkatan *Current Ratio* (CR) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2012-2013 sebesar 2,00%. Tahun 2014 CR perusahaan menurun sebesar 19,75%. Secara keseluruhan, *current ratio* perusahaan berada di atas 200% disetiap tahunnya, yang berarti setiap rupiah hutang lancar yang dijamin dengan aktiva lancar perusahaan lebih dari 200% atau lebih dari Rp2,00.

Pada tahun 2012-2013, QR perusahaan meningkat sebesar 3,51%. Pada tahun 2014, QR perusahaan kembali meningkat sebesar 21,16%. Secara keseluruhan, *quick ratio* perusahaan berada di atas 100% di setiap tahunnya, yang berarti setiap rupiah hutang lancar yang dijamin dengan aktiva lancar perusahaan yang lebih likuid lebih dari 100% atau lebih dari Rp1,00.

Debt Ratio (DR) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2012-2013 mengalami penurunan 6,96%. Peningkatan DR perusahaan terjadi pada tahun 2014 yaitu meningkat 4,06%. Dilihat secara keseluruhan, *debt ratio* perusahaan periode 2012-2014 berada di bawah 50%, yang artinya modal yang dijamin utang tidak lebih besar dari modal sendiri, hal ini menunjukkan baik bagi perusahaan, karena memberikan pengaruh yang baik bagi kreditur dan juga perusahaan sendiri.

Tahun 2012-2013 TIE perusahaan menurun sebesar 34,36%. TIE pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 133,30%. Secara keseluruhan, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dari laba operasi tinggi, dan perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan pinjaman semakin besar karena TIE perusahaan berada di atas 10 kali.

Total Assets Turnover (TATO) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 7,55%. Pada tahun 2014, penurunan TATO sebesar 1,45%. Secara keseluruhan, pada periode 2012-2014 TATO perusahaan dari tahun ke tahun cenderung semakin menurun, yang berarti setiap rupiah aktiva menghasilkan penjualan dari tahun ke tahun cenderung semakin menurun, dan hal ini menandakan bahwa kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan.

RTO PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2012-2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 4,55%. Pada tahun 2014 adanya peningkatan

RTO sebesar 2,53%. Meskipun RTO perusahaan menurun pada tahun 2013, namun pada tahun 2014 RTO perusahaan meningkat, semakin meningkat RTO perusahaan semakin baik pengelolaan piutang perusahaan dan dana yang tertanam dalam piutang semakin rendah.

ITO PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 5,75%. Pada tahun 2014 ITO perusahaan meningkat 1,94%. Secara keseluruhan, dari tahun ke tahun ITO perusahaan mengalami peningkatan, semakin besar ITO perusahaan menandakan bahwa kegiatan penjualan perusahaan bergerak cepat.

FATO PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 7,81%. Tahun 2014 FATO perusahaan juga menurun yaitu sebesar 18,03%. FATO perusahaan semakin menurun dari tahun ke tahun, hal ini menandakan bahwa kurang baiknya kemampuan aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Gross Profit Margin (GPM) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 3,19%. Tahun 2014 GPM perusahaan juga mengalami penurunan yaitu menurun 1,86%. GPM perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, artinya laba kotor yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan semakin menurun dari tahun ke tahun.

OPM yang dihasilkan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2012-2013 menurun 4,55%. Pada tahun 2014, OPM kembali menurun, yaitu sebesar 7,90%. Semakin menurunnya OPM, maka laba operasi yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan mengalami penurunan, hal ini menandakan bahwa kurang baiknya operasional perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 2,66%. Tahun 2014 NPM perusahaan juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1,65%. NPM perusahaan cenderung semakin menurun dari tahun ke tahun, hal ini menandakan bahwa kurang baiknya operasional dalam perusahaan, karena semakin menurunnya laba bersih yang diperoleh dalam setiap rupiah penjualan perusahaan.

2. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Peningkatan *Current Ratio* (CR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012-2013 sebesar 10,35%. Tahun 2014 CR perusahaan meningkat sebesar 17,35%. Tahun 2012 dan 2013 CR

perusahaan berada di bawah 200%, yang berarti setiap rupiah hutang lancar yang dijamin dengan aktiva lancar perusahaan kurang dari 200% atau kurang dari Rp2,00, sedangkan pada tahun 2014 CR perusahaan lebih dari 200% atau lebih dari Rp2,00, artinya setiap rupiah hutang lancar yang dijamin dengan aktiva lancar perusahaan lebih dari 200% atau lebih dari Rp2,00.

Pada tahun 2012-2013, QR perusahaan meningkat sebesar 12,22%. Pada tahun 2014, QR perusahaan kembali meningkat sebesar 21,18%. Secara keseluruhan, *quick ratio* perusahaan berada di atas 100% di setiap tahunnya, yang berarti setiap rupiah hutang lancar yang dijamin dengan aktiva lancar perusahaan yang lebih likuid lebih dari 100% atau lebih dari Rp1,00.

Debt Ratio (DR) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2012-2013 mengalami penurunan 7,79%. Penurunan DR perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,04%. Dilihat secara keseluruhan, *debt ratio* perusahaan periode 2012-2014 berada di bawah 50%, yang artinya modal yang dijamin utang tidak lebih besar dari modal sendiri, hal ini menunjukkan baik bagi perusahaan, karena memberikan pengaruh yang baik bagi kreditur dan juga perusahaan sendiri.

Tahun 2012-2013 TIE perusahaan menurun sebesar 64,80%. TIE pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 10%. Walaupun TIE perusahaan cenderung semakin menurun dari tahun ke tahun, namun TIE perusahaan dapat dinyatakan baik, karena berada di atas 10 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan pinjaman.

Total Assets Turnover (TATO) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 7,91%. Pada tahun 2014, penurunan TATO sebesar 1,16%. TATO perusahaan mengalami fluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa kurang efisiensinya pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Peningkatan RTO PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terjadi pada tahun 2012-2013 yaitu sebesar 1,53%. Tahun 2014 RTO perusahaan menurun 5,64%. Semakin menurun RTO perusahaan, maka menandakan bahwa semakin menurunnya pengelolaan piutang perusahaan dan dana yang tertanam dalam piutang semakin tinggi.

Peningkatan ITO PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012-2013 sebesar 14,55%. Pada tahun 2014 ITO perusahaan meningkat 2,55%.

ITO perusahaan semakin meningkat menandakan bahwa kegiatan penjualan perusahaan bergerak cepat.

Peningkatan FATO PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012-2013 sebesar 11,31%. Tahun 2014 FATO perusahaan meningkat 2,75%. FATO perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, hal ini baik bagi perusahaan, karena semakin tinggi FATO perusahaan menandakan semakin baik aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Gross Profit Margin (GPM) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 5,85%. GPM perusahaan pada tahun 2014 menurun 3,78%. GPM perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, artinya laba kotor yang dihasilkan setiap penjualan perusahaan semakin menurun, hal ini menandakan bahwa semakin menurunnya keadaan operasional perusahaan.

Pada periode 2012-2013 OPM pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 8,61%. Tahun 2014 OPM perusahaan menurun sebesar 8,02%. OPM yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung semakin menurun, artinya laba operasi yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan mengalami penurunan, maka hal ini menunjukkan bahwa operasional pada perusahaan kurang baik.

Net Profit Margin (NPM) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 13,07%. Tahun 2014 NPM perusahaan menurun 5,49%. NPM perusahaan semakin menurun dari tahun ke tahun, artinya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa semakin menurunnya operasional perusahaan.

3. PT Holcim Indonesia Tbk

Tingkat *current ratio* (CR) PT Holcim Indonesia Tbk periode 2012-2013 menurun 54,49%. Pada tahun 2014 tingkat *current ratio* perusahaan menurun sebesar 5,87%. Secara keseluruhan, *current ratio* perusahaan berada di bawah 200%, yang berarti setiap rupiah hutang lancar yang dijamin dengan aktiva lancar perusahaan kurang dari 200% atau kurang dari Rp2,00.

Pada tahun 2012-2013, QR perusahaan menurun 52,46%. Pada tahun 2014, QR perusahaan kembali menurun sebesar 10,90%. *quick ratio* perusahaan berada di bawah 100% di setiap tahunnya, artinya setiap rupiah hutang lancar yang

dijamin dengan aktiva lancar perusahaan yang lebih likuid kurang dari 100% atau kurang dari Rp1,00.

Debt Ratio (DR) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2012-2013 mengalami peningkatan 33,35%. Tahun 2014, peningkatan DR sebesar 19,37%. *Debt Ratio* (DR) perusahaan periode 2012-2014 masih berada di bawah 50%, yang artinya modal yang dijamin utang tidak lebih besar dari modal sendiri, hal ini menunjukkan baik bagi perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko perusahaan dapat dinyatakan baik.

Time Interest Earned (TIE) PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2012-2013 menurun 68,34%. Pada tahun 2014, TIE mengalami peningkatan, yaitu meningkat 25,29%. Tahun 2012, TIE perusahaan dapat dinyatakan baik, karena masih berada di atas 10 kali, namun pada tahun 2013 dan 2014 TIE perusahaan berada di bawah 5 kali, sehingga dapat dinyatakan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga buruk, dan peluang perusahaan untuk mendapatkan pinjaman kecil.

Total Assets Turnover (TATO) PT Holcim Indonesia Tbk periode 2012-2013 menurun sebesar 12,18%. Penurunan TATO juga dialami pada tahun 2014 sebesar 5,84%. Secara keseluruhan, dari tahun ke tahun TATO perusahaan cenderung semakin menurun, hal ini menandakan bahwa semakin menurunnya pula efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Penurunan RTO PT Holcim Indonesia Tbk yang terjadi pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan yang signifikan, yaitu menurun 91,02%. Penurunan RTO perusahaan terjadi lagi pada tahun 2014 sebesar 7,69%. Secara keseluruhan dari tahun ke tahun RTO perusahaan cenderung semakin menurun, hal ini menandakan bahwa semakin kurang baiknya pengelolaan piutang perusahaan dan dana yang tertanam dalam piutang semakin tinggi.

ITO Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2012-2013 meningkat 8,79%. Penurunan ITO perusahaan terjadi pada tahun 2014 sebesar 42,97%. Semakin menurunnya ITO perusahaan, menandakan bahwa kegiatan penjualan perusahaan bergerak semakin lambat.

FATO PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan 16,66%. Tahun 2014 FATO perusahaan menurun 7,28%. Semakin menurunnya FATO perusahaan, menandakan bahwa semakin kurang baiknya aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Penurunan GPM PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2012-2013 sebesar 5%. Pada tahun 2014 GPM perusahaan menurun 17,03%. GPM perusahaan cenderung semakin menurun dari tahun ke tahun, artinya laba kotor yang dihasilkan setiap penjualan perusahaan semakin menurun, hal ini menunjukkan bahwa semakin menurunnya juga keadaan operasional perusahaan.

Pada periode 2012-2013 OPM pada PT Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 15,63%. Tahun 2014 OPM perusahaan kembali menurun sebesar 35,71%. OPM yang dihasilkan perusahaan semakin menurun dari tahun ke tahun, artinya laba operasi yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kurang baiknya operasional perusahaan.

Penurunan *Net Profit Margin* PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2012-2013 sebesar 34,41%. Tahun 2014 NPM perusahaan kembali menurun, yaitu sebesar 35,38%. NPM perusahaan dari tahun ke tahun cenderung semakin menurun, artinya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, menandakan bahwa semakin kurang baiknya operasional perusahaan.

B. Perhitungan Du Pont System

Tabel 1. Perhitungan Return On Investment (ROI) Perusahaan Semen Periode 2012-2014

| Perusahaan | Tahun | NPM (%) | TATO (Kali) | ROI (%) | Naik / Turun (%) |
|------------|-------|---------|-------------|---------|------------------|
| INTP | 2012 | 27,55 | 0,759842471 | 20,93 | |
| | 2013 | 26,82 | 0,702488695 | 18,84 | -10,00 |
| | 2014 | 26,37 | 0,692272207 | 18,26 | -3,11 |
| SMGR | 2012 | 25,14 | 0,737356037 | 18,54 | |
| | 2013 | 21,85 | 0,795678661 | 17,39 | -6,21 |
| | 2014 | 20,65 | 0,786457753 | 16,24 | -6,59 |
| SMCB | 2012 | 14,99 | 0,740523763 | 11,10 | |
| | 2013 | 9,83 | 0,650303357 | 6,39 | -42,41 |
| | 2014 | 6,35 | 0,612300522 | 3,89 | -39,18 |

Sumber: Data Diolah, 2016

Penurunan *Return On Investment* (ROI) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2012-2013 sebesar 10%. Penurunan ROI perusahaan pada tahun 2013 disebabkan adanya penurunan *net profit margin* dan *total assets turn over* yaitu sebesar 2,66% dan 7,55%. Tahun 2014 ROI perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,11%, hal ini dikarenakan NPM dan TATO menurun 1,65% dan 1,45%.

ROI PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012-2013 menurun 6,21%. Hal ini disebabkan menurunnya NPM sebesar 13,07% dan TATO perusahaan meningkat 7,91%. Pada tahun 2014 ROI perusahaan mengalami penurunan 6,59%. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pada NPM dan TATO perusahaan sebesar 5,49% dan 1,16%.

Penurunan *Return On Investment* (ROI) PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2012-2013 sebesar 42,41%. Penurunan ROI perusahaan pada tahun 2013 dikarenakan NPM dan TATO perusahaan menurun sebesar 34,41% dan 12,18%. Tahun 2014 ROI perusahaan menurun 39,18%, hal ini dikarenakan adanya penurunan pada NPM dan TATO perusahaan sebesar 35,38% dan 5,84%.

Tabel 2. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Semen Periode 2012-2014

| Perusahaan | Tahun | ROI (%) | 1-DR (%) | ROE (%) | Naik / Turun |
|------------|-------|---------|----------|---------|--------------|
| INTP | 2012 | 20,93 | 85,34 | 24,53 | |
| | 2013 | 18,84 | 86,36 | 21,82 | 11,05% |
| | 2014 | 18,26 | 85,81 | 21,28 | 2,46% |
| SMGR | 2012 | 18,54 | 68,34 | 27,13 | |
| | 2013 | 17,39 | 70,81 | 24,56 | 9,47% |
| | 2014 | 16,24 | 72,86 | 22,29 | 9,24% |
| SMCB | 2012 | 11,10 | 69,18 | 16,05 | |
| | 2013 | 6,39 | 58,90 | 10,85 | 32,38% |
| | 2014 | 3,89 | 50,94 | 7,64 | 29,61% |

Sumber: Data Diolah, 2016

ROE PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2012-2013 menurun 11,05%. Hal ini disebabkan adanya penurunan pada ROI dan DR perusahaan sebesar 9,99% dan 6,96%. Tahun 2014 ROE perusahaan mengalami penurunan 2,46%, hal ini dikarenakan menurunnya ROI sebesar 3,08%, dan meningkatnya DR sebesar 4,03%.

Penurunan *Return On Equity* (ROE) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012-2013 sebesar 9,47%. Penurunan ROE perusahaan pada tahun 2013 dikarenakan adanya penurunan pada ROI dan DR perusahaan yaitu sebesar 6,20% dan 7,80%. Tahun 2014 ROE perusahaan kembali menurun, yaitu sebesar 9,24%, hal ini disebabkan menurunnya ROI dan DR perusahaan sebesar 6,61% dan 7,02%.

ROE PT Holcim Indonesia Tbk periode 2012-2013 menurun 32,38%. Penurunan ROE perusahaan pada tahun 2013 disebabkan menurunnya ROI perusahaan sebesar 42,43% dan meningkatnya DR perusahaan sebesar 33,35%. Penurunan ROE tahun 2014 perusahaan sebesar 29,61%, hal ini dikarenakan

adanya penurunan pada ROI perusahaan yaitu sebesar 39,12% dan peningkatan DR sebesar 19,37%.

C. Perhitungan Rata-Rata Rasio Keuangan

Tabel 3. Perhitungan Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Semen Tahun 2012

| Rasio | Perusahaan | | | Rata-Rata Industri |
|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------------|
| | INTP | SMGR | SMCB | |
| CR | 602,76% | 170,59% | 140,46% | 304,60% |
| QR | 541,98% | 123,24% | 96,33% | 253,85% |
| DR | 14,66% | 31,66% | 30,82% | 25,71% |
| TIE (kali) | 181,2466691 | 58,98789175 | 11,20080553 | 83,81 |
| TATO (kali) | 0,759842471 | 0,737356037 | 0,740523763 | 0,75 |
| RTO (kali) | 7,874933105 | 8,874599593 | 115,6148087 | 44,12 |
| ITO (kali) | 6,447646465 | 4,800423781 | 9,105777443 | 6,78 |
| FATO (kali) | 2,178934961 | 1,166971131 | 0,939751791 | 1,43 |
| GPM | 47,83% | 47,44% | 36,46% | 43,91% |
| NPM | 27,55% | 25,14% | 14,99% | 22,56% |
| OPM | 33,99% | 31,54% | 22,62% | 29,38% |

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pengelolaan piutang dan perputaran persediaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari RTO dan ITO perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry. Selain kedua rasio tersebut, rasio-rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan baik bila dibandingkan dengan rata-rata industry semen.

Diketahui bahwa kemampuan PT Semen Indonesia Tbk dalam memperoleh laba perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada GPM, NPM, dan OPM yang dihasilkan perusahaan berada di atas rata-rata industry. Namun, selain rasio profitabilitas perusahaan, rasio-rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan kurang baik bila dibandingkan dengan rata-rata industry semen.

Kemampuan pengelolaan piutang dan perputaran persediaan PT Holcim Indonesia Tbk baik. Hal ini dapat diketahui dari RTO dan ITO perusahaan yang berada di atas rata-rata industry. Namun, selain kedua rasio tersebut, rasio-rasio keuangan perusahaan kurang baik bila dibandingkan dengan rata-rata industry semen.

Tabel 4. Perhitungan Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Semen Tahun 2013

| Rasio | Perusahaan | | | Rata-Rata Industri |
|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------------|
| | INTP | SMGR | SMCB | |
| CR | 614,81% | 188,24% | 63,92% | 488.73% |
| QR | 561,03% | 138,29% | 45,80% | 441.19% |
| DR | 13,64% | 29,19% | 41,10% | 58.71% |
| TIE (kali) | 118,9715721 | 20,76321428 | 3,546163068 | 1314.28 |
| TATO (kali) | 0,702488695 | 0,795678661 | 0,650303357 | 0.64 |
| RTO (kali) | 7,516493124 | 9,010143082 | 10,38190686 | 11.74 |
| ITO (kali) | 6,818479933 | 5,498966844 | 9,906454985 | 6.97 |
| FATO (kali) | 2,00873746 | 1,298937956 | 0,78321412 | 1.51 |
| GPM | 46,30% | 44,67% | 34,64% | 41.29% |
| NPM | 26,82% | 21,85% | 9,83% | 21.30% |
| OPM | 32,44% | 28,83% | 19,09% | 27.13% |

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi bunga-bunga atas semua hutang, pengelolaan piutang, dan pengelolaan persediaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk kurang baik. hal ini dapat dilihat dari TIE, RTO dan ITO perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry. Namun, selain ketiga rasio keuangan tersebut, rasio-rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan baik bila dibandingkan dengan rata-rata industry semen.

Diketahui bahwa DR, TATO, dan rasio profitabilitas yang dihasilkan perusahaan baik. Hal ini dapat dilihat dari DR yang berada di bawah rata-rata industry, sedangkan TATO dan rasio profitabilitas perusahaan berada di atas rata-rata industry. Selain ketiga rasio keuangan tersebut, rasio-rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan kurang baik bila dibandingkan dengan rata-rata industry.

Pengelolaan aset dan tingkat perputaran persediaan PT Semen Indonesia Tbk baik. Hal ini dapat diketahui dari TATO dan ITO perusahaan berada di atas rata-rata industry. Selain kedua rasio keuangan tersebut, rasio-rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan kurang baik bila dibandingkan dengan rata-rata industry semen.

Tabel 5. Perhitungan Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Semen Tahun 2013

| Rasio | Perusahaan | | | Rata-Rata Industri |
|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------------|
| | INTP | SMGR | SMCB | |
| CR | 493,37% | 220,90% | 60,17% | 185.67% |
| QR | 442,29% | 167,58% | 40,81% | 132.75% |
| DR | 14,19% | 27,14% | 49,06% | 48.11% |
| TIE (kali) | 277,5580898 | 18,68715252 | 4,443024915 | 396.79 |
| TATO (kali) | 0,692272207 | 0,786457753 | 0,612300522 | 0.67 |
| RTO (kali) | 7,70631155 | 8,501703263 | 9,583380058 | 10.80 |
| ITO (kali) | 6,950577394 | 5,639269909 | 5,649446708 | 5.55 |
| FATO (kali) | 1,646646078 | 1,334599979 | 0,726206974 | 1.54 |
| GPM | 45,44% | 42,98% | 28,74% | 29.70% |
| NPM | 26,37% | 20,65% | 6,35% | 16.22% |
| OPM | 29,88% | 26,52% | 12,27% | 17.93% |

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5, kondisi keuangan perusahaan dalam membayar bunga atas laba operasi dan perputaran piutang PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari TIE dan RTO perusahaan berada di bawah rata-rata industry. Selain kedua rasio keuangan tersebut, rasio-rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan baik bila dibandingkan dengan rata-rata industry semen.

Kondisi keuangan perusahaan dalam membayar bunga atas laba operasi, pengelolaan piutang, dan kemampuan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan kurang baik. hal ini dilihat dari TIE, RTO dan FATO perusahaan berada di bawah rata-rata industry. Selain ketiga rasio keuangan tersebut, rasio-rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan baik bila dibandingkan dengan rata-rata industry semen.

Kegiatan penjualan perusahaan bergerak cukup cepat. Hal ini dapat diketahui dari ITO perusahaan berada sedikit di atas rata-rata industry. Selain rasio keuangan tersebut, rasio-rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan kurang baik bila dibandingkan dengan rata-rata industry semen.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2012-2014 kurang baik, ditandai dengan ROE yang dihasilkan perusahaan cenderung semakin menurun, hal ini dikarenakan ROE yang dipengaruhi dari ROI yang dari tahun ke tahun semakin menurun serta DR perusahaan berfluktuasi. Kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2014 kurang baik, dikarenakan ROE dihasilkan

perusahaan semakin menurun dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan ROE yang dipengaruhi dari ROI cenderung semakin menurun dari tahun ke tahun, sedangkan DR perusahaan cenderung semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan PT Holcim Indonesia Tbk pada periode 2012-2014 kurang baik, hal ini dikarenakan ROE yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, ROE dipengaruhi dari ROI dan DR, dimana ROI yang dihasilkan perusahaan cenderung semakin menurun dari tahun ke tahun, dan DR perusahaan juga semakin menurun dari tahun ke tahun.

B. Saran

Untuk dapat meningkatkan ROI, perusahaan harus meningkatkan margin laba serta perputaran aset perusahaan, karena hal ini akan berdampak pada semakin baiknya operasi perusahaan, dan juga menandakan bahwa semakin baiknya pula kinerja keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan margin laba, perusahaan harus meningkatkan penjualan perusahaan dengan menekan biaya-biaya operasi perusahaan. Untuk meningkatkan TATO, perusahaan haruslah meningkatkan tingkat efektivitas pengelolaan aset perusahaan, maka penjualan bersih perusahaan semakin meningkat juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :Penerbit Andi.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi ke – 8. Yogyakarta : BPF –Yogyakarta.
- Brealy, Richard A., Myers, Stewart C., Marcus, Alan J. 2008. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Darminto, Dwi Prastowo dan Suryo, Aji. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*.Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, S. Syaifri. 2004, 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Keown, A.J. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:EkonosiaKampus Fakultas Ekonomi UI.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*.Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo dan Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*.Yogyakarta : AMP YKPN.
- Subramanyam, K. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sundana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan Dua*. Kaltan :PT. Intan Sejati.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasidalam Perencanaan, pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Rajawali Pers.